

PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DESA RUNDENG KABUPATEN ACEH BARAT

Cintia Amelia Pratiwi¹

Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh Barat

¹Email : cintiaameliapратиwi@icloud.com

Rahmat Saputra²

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh Barat

²Email : rahmatsaputra@staindirundeng.ac.id

Article Info

Received Date: 05-02-2023 *Revised Date:* 22-05-2023 *Accepted Date:* 03-06-2023

Abstract

This study aims to determine the role of parents in children's character education and to find out the obstacles in children's character education in Rundeng Village, West Aceh District. This research is a qualitative descriptive research with data collection techniques using observation and interviews. The results of the study show that parents have played a role in building children's character by teaching honesty, mutual respect, courtesy, kindness, friendliness, and obeying rules so that children have good character. The obstacles faced by parents in character education for children in Rundeng Village, District West Aceh, namely environmental and time factors in educating children to have good character.


Keyword

Educational Character; Parent Role.

Correspondent

*Cintia Amelia Pratiwi | ✉ cintiaameliapратиwi@icloud.com



 <https://doi.org/10.47766/ga.v4i1.1277>

Copyright (c) 2023 Genderang Asa: Journal of Primary Education

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pendidikan karakter anak dan untuk mengetahui kendala dalam pendidikan karakter anak di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua telah berperan dalam pembentukan karakter anak dengan mengajarkan kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik adapun kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat yaitu faktor lingkungan dan waktu dalam mendidik anak untuk berkarakter baik.

Kata Kunci Pendidikan Karakter; Peran Orang Tua.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang anak tidak bisa lepas dari peran orang tua sebagai guru pertama yang memperkenalkan pendidikan di tengah-tengah keluarga dalam bentuk pendidikan informal (Goodall, 2018; Luschei & Jeong, 2021). Peran tersebut jadi pijakan awal bagi mereka untuk menapaki jenjang-jenjang pendidikan berikutnya. Sehingga orang tua memiliki peran yang cukup penting dalam mengarahkan, mendidik, maupun membentuk kepribadian anak agar memiliki karakter yang baik, agamis, dan juga humanis (Fauziana et al., 2021; Nurasni, 2021).

Karakter yang diidamkan tersebut menjadi semua orang tua siswa, di mana hal tersebut menjadi penunjang pendidikan formal yang ditempuhnya (Hikmah, 2021; Pabbajah et al., 2020). Di samping memiliki kemampuan akademis, harapan orang tua tentu menginginkan anaknya memiliki kecakapan, bakat, maupun karakter yang kuat untuk dijadikan bekal dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat kelak (Leal Filho et al., 2020).

Keluarga atau orang tua merupakan tempat pertama anak untuk memperoleh pendidikan sehingga berpengaruh pada kepribadian atau karakter anak tersebut (Sahputra & Siddiq, 2022). Dalam agama Islam keluarga dikenal dengan sebutan *Madrasatul Ula* sebagai pondasi awal anak untuk tumbuh dan berkembang. Pondasi yang baik tentunya berpengaruh dalam kehidupan anak hingga dewasa kelak, namun jika sebaliknya jika pondasinya buruk cenderung menjadikan pribadi anak yang tidak baik sehingga peran *Madrasatul Ula* yang baik akan memberikan arah yang jelas yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak sesuai dengan anjuran agama (Mulasi, 2022) (Berkowitz et al., 2021; Zulkaedah, 2021).

Karakter anak dibentuk dan ditempat di lingkungan tempat anak berada melalui pendidikan nilai (Mitchell & Sackney, 2016). Karakter anak dipengaruhi oleh faktor biologis atau bawaan dari orangtua dan faktor lingkungan. Nilai yang diinternalisasi anak akan mendorong anak untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku (Fadhilah & Deswalantri, 2022). Pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan karakter anak. Keluarga sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan, bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif yaitu sebagai fondasi yang kuat dalam pendidikan informal (Idris, 2018). Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri bersama keteladanan orangtuanya. Namun kesibukan kerja dan dinamika kehidupan masyarakat modern sering kali memaksa orangtua meninggalkan tugas pokok mereka sebagai pendidik ketika di rumah. Hal ini terjadi karena kebersamaan anak dan orangtua semakin sedikit (Nuary, Hartono, 2020).

Pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini (Wibowo, Hamrin, 2017). Oleh karena itu, penanaman karakter baik terhadap anak sejak kecil dari lingkungan keluarga (orang tua) akan mencerminkan karakter mereka dimasa yang akan datang (Rahmat, 2021).

Sebagai orang tua pastilah memiliki tanggung jawab walaupun tanggung jawab orang tua berbeda dengan tanggung jawab orang tua yang lain. Tanggung jawab yang paling utama dari orang tua adalah memberikan nilai dan pendidikan karakter kepada anaknya (Hornby & Blackwell, 2018). Dimana orang tua merupakan sosok yang pertama kali dikenal oleh sang anak dan secara tidak langsung maupun langsung melalui tindakan orang tua akan membentuk watak anak, sikap anak yang akan muncul dan di lakukannya dikemudian hari (Lisa, 2020). Anak akan memiliki karakter yang baik dan kuat bila proses pendidikan karakter yang diterapkan oleh kedua orang tua dalam keluarga dilakukan dengan tepat dan baik, begitu juga sebaliknya. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang di dalamnya anak tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental, serta sosial dengan cara menyerap dan meniru semua yang dilihat dan didengar (Afandi & Mustajab, 2019; Fatahillah et al., 2023).

Namun kenyataan yang terjadi sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan dan binaan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat

membimbing, memberi perhatian kasih dan sayang sangat minim.

Orang tua pada awalnya berperan dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar, seperti pendidikan agama untuk patuh terhadap aturan, dan untuk pembiasaan yang baik, namun perannya menjadi meluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik (Mahbengi et al., 2021). Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Orang tua adalah bagian dari keluarga yang lebih besar, digantikan oleh keluarga inti orang tua dan anak-anak. Orang tua memainkan peran penting, mereka sangat berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka, dan mereka bertanggung jawab atas pendidikan, perawatan dan bimbingan anak-anak mereka untuk mencapai tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan social (Prabhawani, 2019).

Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan, bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat kurang maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Rundeng orang tua kurang memahami tentang pentingnya pembentukan karakter anak serta beranggapan bahwa pembentukan karakter itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan anak kurang diperhatikan atau kurang dididik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik. Karakter yang kurang baik

Dari latar belakang di atas, sudah sepatasnya nilai-nilai karakter itu diterapkan kepada anak-anaknya. Tepatnya di Desa Rundeng peran orang tua harus lebih membimbing, membina dan mendidik untuk pembentukan karakter anak. Sehingga harapanya anak mudah untuk melakukan hal-hal baik, sopan, jujur, atau memiliki karakter yang baik.

METODE

Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam (Sugiono, 2017). Subjek penelitian adalah orang tua anak 7-12 Tahun di Desa Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen observasi dan wawancara dengan 20 orang tua. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter anak oleh orang tua sangat penting dilakukan sejak ini. Hal ini akan berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku anak ketika dewasa kelak. Orang tua sangat berperan terhadap pembentukan karakter anak, karena orang tua merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan dalam kehidupannya.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Desa Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, peneliti menemukan perbedaan metode Orang tua dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua terdapat beberapa metode yang digunakan diantaranya keteladanan dan pembiasaan. Ditinjau dari metode yang digunakan, dalam mendidik anak menggunakan keteladanan dan pembiasaan karena pendidikan karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Jadi upaya mendidik karakter anak terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Peran orang tua diantaranya menerapkan pembinaan iman dan tauhid anak, pembinaan akhlak anak, pembinaan ibadah dan agama anak, dan pembinaan kepribadian dan sosial anak. Namun dalam hal ini, pada kenyataannya peran-peran yang telah dilakukan oleh orang tua di Desa Rundeng diantaranya yaitu melakukan pembinaan ketauhidan anak, pembinaan adab/akhlak anak, pembinaan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian anak, dan pembinaan kepedulian anak. Selanjutnya orang tua juga memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua sudah diajarkan namun anak semakin besar semakin tau pergaulan dengan teman-temannya.

Selanjutnya orang tua telah memberikan atau menerapkan pendidikan dengan mengajarkan kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan dini untuk anak-anaknya. Bagi anak orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang di kenal sebelum lingkungan masyarakat dan sekolah.

Keluarga ideal (sempurna) memiliki dua orang yang memainkan peran penting, yaitu, sebagai ayah dan ibu, dua individu umumnya memainkan peran. Peran seorang ibu adalah untuk memenuhi kebutuhan secara biologis dan fisik anaknya, bersabar, kasih sayang dan ketabahan dalam merawat keluarga, mendidik, mengelola dan mengendalikan anak-anak, dan memberikan contoh bagi anak-anak. Peran ayah adalah sebagai berikut: ayah sebagai sumber ayah sebagai konsep dan asuransi untuk suami, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan ayah sebagai wali, bijak atau hormat dari keluarga (Lilawati, 2020). Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru

disekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua, karena besar kecil penghargaan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak.

Dalam pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang dilakukan oleh Orang Tua. Pola asuh yang baik akan memunculkan sikap dan karakter yang baik pada anak, demikian juga sebaliknya. Pola asuh orang tua sangat diperlukan dalam membina kesantunan anak terutama dalam hal kesantunan dalam berbicara dan berbahasa. Dalam pergaulan dilingkungannya kesantunan berbahasa tergantung dari cara anak mendapatkan bahasa dari orang tuanya. Jika anak terbiasa menggunakan kata-kata santun, maka di lingkungan sosialnya pun akan terbiasa menggunakan kata-kata santun, begitupun sebaliknya.

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter anak berdasarkan hasil analisis dari wawancara penulis ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala dalam menerapkan pendidikan sejak dini dengan mengajarkan karakter yang baik seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan diantaranya anak sudah terpengaruh dengan lingkungan karena sudah bercampur baur dan telah mengenal lingkungan luar keluarga seperti sekolah dan masyarakat serta pergaulan terhadap teman sebaya.

Dalam lingkungan luar rumah, seorang anak memiliki banyak teman dan ruang gerak yang berbeda jika dibandingkan ketika anak berada di rumah. Perbedaan yang mencolok tersebut akan memicu tingkah laku yang unik dari anak. Banyak anak yang menjadi hiperaktif ketika berada di dekat teman sebayanya, bahkan cenderung meniru sikap teman-temannya, tanpa bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Dalam hal ini, untuk dapat mengatasi masalah tersebut orang tua perlu berusaha keras dalam ikut mendidik karakter ataupun moral anak-anaknya agar mereka dapat berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai norma-norma moralitas. Pendidikan karakter perlu dimulai dengan penanaman pengetahuan dan kesadaran kepada anak bagaimana bertindak sesuai nilai-nilai moralitas tanpa terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

Selain faktor lingkungan kendala yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter anak juga dipengaruhi oleh ketersediaan waktu orang tua dengan anak. Misalnya orang tua dengan kesibukan bekerja sehingga intensitas pendidikan karakter anak yang diperoleh dari orang tua sangat minim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian yang telah penulis jabarkan tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di Desa Rundeng Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua dalam menerapkan pendidikan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang tua melalui keteladanan yaitu orang tua memberikan contoh baik kepada anaknya baik dalam hal bertutur kata maupun mencontohkan perilaku yang baik kepada anak. Sedangkan melalui pembiasaan, orang tua membiasakan kepada anaknya untuk berperilaku baik ketika di rumah maupun diluar rumah dalam berbaur dengan temannya. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembentukan karakter anak yaitu adanya faktor lingkungan luar yang sudah mempengaruhi karakter yang dimiliki anak, baik itu hal-hal yang positif maupun negatif. Kemudian juga faktor ketersediaan waktu orang tua dalam pendidikan karakter anak di rumah terbatas karena orang tua disibukkan dengan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., & Mustajab, M. (2019). Contestation of Global Competencies: The Concepts of 3 Featured Madrasah Ibtidaiyah in Banyumas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 361–382. <https://doi.org/10.14421/jpi.2018.72.361-382>
- Berkowitz, R., Astor, R. A., Pineda, D., DePedro, K. T., Weiss, E. L., & Benbenishty, R. (2021). Parental Involvement and Perceptions of School Climate in California. *Urban Education*, 56(3), 393–423. <https://doi.org/10.1177/0042085916685764>
- Fadhilah, N., & Deswalantri, D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13525–13534. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468>
- Fatahillah, M., Nazar, M., & Nisrina, N. (2023). An Investigation into Reading Strategies Employed by Students for Comprehending Exposition Texts. *JETLEE : Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 61–67. <https://doi.org/10.47766/jetlee.v3i2.1222>
- Fauziana, Kastri Fani, & Rahmiaty. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Pelajaran IPA. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 66–75. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.165>
- Goodall, J. (2018). Leading for Parental Engagement: Working towards Partnership. *School Leadership & Management*, 38(2), 143–146.

- <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1459022>
- Hikmah, N. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Setting Keluarga di Era Disrupsi. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i1.1351>
- Hornby, G., & Blackwell, I. (2018). Barriers to Parental Involvement in Education: an Update. *Educational Review*, 70(1), 109–119. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1388612>
- Idris, I. (2018). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 162–178. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i1.827>
- Leal Filho, W., Azul, A. M., Brandli, L., Özuyar, P. G., & Wall, T. (Eds.). (2020). *Quality Education*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-95870-5>
- Luschei, T. F., & Jeong, D. W. (2021). School Governance and Student Achievement: Cross-National Evidence From the 2015 PISA. *Educational Administration Quarterly*, 57(3), 331–371. <https://doi.org/10.1177/0013161X20936346>
- Mahbengi, R., Bahri, S., & Fazilla, S. (2021). Dampak Pemberian Reward Oleh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Kampung Gajah Putih. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(1), 51–57. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i1.1365>
- Mitchell, C., & Sackney, L. (2016). School Improvement in High-Capacity Schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 44(5), 853–868. <https://doi.org/10.1177/1741143214564772>
- Nurasni, N. (2021). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa XII IPS 2 SMA Negeri 5 Lhokseumawe melalui Model Pembelajaran Mind Mapping. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 223–250.
- Pabbajah, M., Abdullah, I., Widyanti, R. N., Jubba, H., & Alim, N. (2020). Student Demoralization in Education: The Industrialization of University Curriculum in 4.0. Era Indonesia. *Cogent Education*, 7(1), 1779506. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1779506>
- Rahmat, A. (2021). Internalisasi Nilai - Nilai Akhlak Melalui Pentas Drama di MIS Al-Istiqamah Aceh Besar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 43–51. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.151>
- Sahputra, J., & Siddiq, U. A. (2022). Hakikat Kebahagiaan: Perspektif Jalaluddin Rumi. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(1), 18–32. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v7i1.1045>
- Zulkaedah, Z. (2021). Peran Orang Tua terhadap Praktik Ibadah Salat Anak. *Saree: Research in Gender Studies*, 3(2), 117–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.537>